



Penyuluhan Bijak Penggunaan Obat (DAGUSIBU) dan Pemahaman Logo Obat pada Warga RT 01 RW 01 Siroto, Candirejo, Ungaran Barat)

Counseling on Wise Use of Medicines (DAGUSIBU) and Understanding Drug Logos for Residents of RT 01 RW 01 Siroto, Candirejo, West Ungaran

Hidhayah Hernandi Nugroho^{1*}, Ismainainatul², Reshi Ria Astari³, Abdul Roni⁴

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

*Korespondensi penulis: natulisminai@gmail.com

Article History:

Received: 27 Maret 2026;

Revisi: 22 April 2026;

Diterima: 27 Mei 2026;

Tersedia: 29 Mei 2026;

Keywords: *Community Service; DAGUSIBU; Health Education; Medicine Logos; Rational Drug Use.*

Abstract: *Inappropriate medication use remains a public health problem that can lead to medication errors, adverse drug reactions, and reduced therapeutic effectiveness. Limited public understanding of the principles of Obtain, Use, Store, and Dispose of Medicines Properly (DAGUSIBU), as well as inadequate knowledge of medicine logos, are factors contributing to irrational drug use. This community service activity aimed to improve public knowledge regarding the rational use of medicines through DAGUSIBU education and understanding of medicine logos among residents of RT 01 RW 01 Siroto, Candirejo, West Ungaran. The study employed a quantitative approach using a one-group pretest-posttest design involving 30 respondents. The intervention was conducted through educational sessions using leaflets and interactive discussions. Evaluation was carried out using pretest and posttest instruments consisting of 10 questions related to DAGUSIBU and medicine logos. The pretest results showed varying levels of participant knowledge, with 16.7% categorized as very good, 26.7% good, 33.3% fair, and 23.3% poor. Following the educational intervention, the posttest results indicated that all participants (100%) achieved the very good category. These findings demonstrate that DAGUSIBU education and medicine logo awareness were effective in significantly improving public knowledge. This health education program is expected to enhance community awareness regarding the rational use of medicines and thereby minimize the risk of medication misuse.*

Abstrak

Penggunaan obat yang tidak tepat masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan medication error, efek samping obat, serta menurunkan efektivitas terapi. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai prinsip Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang (DAGUSIBU) obat serta kurangnya pengetahuan tentang logo obat menjadi faktor yang memengaruhi penggunaan obat secara tidak rasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang bijak melalui penyuluhan DAGUSIBU dan pemahaman logo obat pada warga RT 01 RW 01 Siroto, Candirejo, Ungaran Barat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest* terhadap 30 responden. Intervensi dilakukan melalui penyampaian materi edukasi menggunakan leaflet dan diskusi interaktif. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pretest dan posttest yang terdiri dari 10 pertanyaan terkait DAGUSIBU dan logo obat. Hasil pretest menunjukkan tingkat pengetahuan peserta masih bervariasi, yaitu kategori sangat baik sebesar 16,7%, baik 26,7%, cukup 33,3%, dan kurang 23,3%. Setelah dilakukan penyuluhan, hasil posttest menunjukkan seluruh peserta (100%) berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan DAGUSIBU dan pemahaman logo obat efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Program edukasi kesehatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat secara rasional sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan penggunaan obat.

Kata Kunci: DAGUSIBU; Edukasi Kesehatan; Logo Obat; Penggunaan Obat Rasional; Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang rasional merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Setiawan & Lestari, 2024; World Health Organization, 2023). Penggunaan obat secara tepat meliputi ketepatan dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat sesuai dengan aturan yang benar. Namun, pada praktiknya masih banyak masyarakat yang belum memahami tata cara pengelolaan obat secara baik dan benar (Pratiwi & Kurniawati, 2023). Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat sering kali menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan obat (*medication error*), penggunaan obat tanpa indikasi yang tepat, penyimpanan obat yang tidak sesuai, serta pembuangan obat yang dapat mencemari lingkungan (Rahmawati & Kusuma, 2024; World Health Organization, 2023).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat yang benar adalah melalui program DAGUSIBU, yaitu Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar. Program ini merupakan gerakan edukasi yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia sebagai bentuk peningkatan literasi masyarakat dalam penggunaan obat secara rasional. Melalui edukasi DAGUSIBU, masyarakat diharapkan mampu memahami cara memperoleh obat dari sumber yang legal, menggunakan obat sesuai aturan pakai, menyimpan obat pada kondisi yang tepat, serta membuang obat yang sudah rusak atau kedaluwarsa secara aman (Riandiani et al., 2023; Susanti et al., 2023).

Selain pemahaman mengenai DAGUSIBU, masyarakat juga perlu memiliki pengetahuan terkait logo obat. Logo obat merupakan identitas yang menunjukkan golongan obat dan tingkat keamanan penggunaannya. Pemahaman terhadap logo obat sangat penting agar masyarakat dapat membedakan obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat narkotika sehingga dapat mencegah penggunaan obat yang tidak sesuai aturan (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2022). Kurangnya pengetahuan mengenai logo obat berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pemilihan obat, terutama dalam praktik swamedikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada warga RT 01 RW 01 Siroto, Candirejo, Ungaran Barat, masih ditemukan rendahnya pemahaman masyarakat terkait prinsip DAGUSIBU dan pengenalan logo obat. Sebagian besar masyarakat belum memahami pentingnya penyimpanan obat sesuai ketentuan, cara membuang obat kedaluwarsa, serta perbedaan antar golongan obat berdasarkan logo yang tertera pada kemasan. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang sistematis untuk meningkatkan literasi obat di masyarakat.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode edukasi yang efektif dalam

meningkatkan pengetahuan masyarakat (Putri et al., 2024). Penyampaian informasi melalui media leaflet yang disertai diskusi interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih optimal karena memadukan unsur visual dan komunikasi dua arah (Widodo & Yani, 2022). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi berbasis penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan mengenai penggunaan obat yang rasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga RT 01 RW 01 Siroto, Candirejo, Ungaran Barat mengenai bijak menggunakan obat melalui penyuluhan DAGUSIBU dan pemahaman logo obat. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat secara aman, tepat, dan rasional sehingga mampu meminimalkan risiko kesalahan penggunaan obat di lingkungan masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait prinsip DAGUSIBU dan logo obat.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2025 di RT 01 RW 01 Siroto, Candirejo, Ungaran Barat dengan sasaran warga setempat. Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh warga yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling, yaitu seluruh peserta yang mengikuti kegiatan dijadikan sebagai responden penelitian.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi survei lokasi, koordinasi dengan perangkat setempat, penyusunan materi edukasi, pembuatan leaflet, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa soal pretest dan posttest. Materi edukasi yang disampaikan meliputi konsep DAGUSIBU, yaitu cara mendapatkan obat dari sumber yang legal, menggunakan obat sesuai aturan pakai, menyimpan obat pada kondisi yang tepat, serta membuang obat yang sudah tidak digunakan dengan aman. Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan mengenai jenis-jenis logo obat dan makna yang terkandung di dalamnya.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pretest kepada seluruh peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai DAGUSIBU dan logo obat. Instrumen evaluasi terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang telah disusun berdasarkan indikator pemahaman

materi. Selanjutnya dilakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah interaktif yang didukung media leaflet edukasi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta diberikan posttest menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

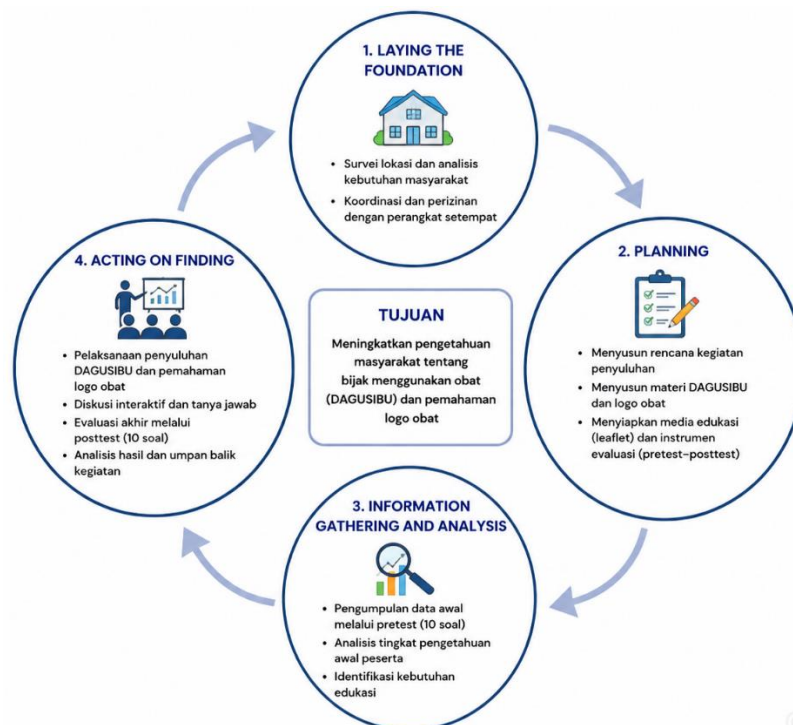
Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif komparatif dengan membandingkan distribusi tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil penilaian dikategorikan menjadi empat tingkat, yaitu sangat baik (85–100), baik (70–84), cukup (55–69), dan kurang (≤ 54). Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional.

Secara umum, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Tahap persiapan, meliputi survei lokasi, perizinan, dan penyusunan media edukasi.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi pretest, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan posttest.
3. Tahap evaluasi, meliputi analisis hasil pretest dan posttest untuk menilai keberhasilan program edukasi.

Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat yang bijak melalui pendekatan DAGUSIBU dan pengenalan logo obat.

Contoh Diagram:



Gambar 1. Diagram Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

3. HASIL

Berisi Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan bijak menggunakan obat (DAGUSIBU) dan pemahaman logo obat telah dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2025 di RT 01 RW 01 Siroto, Candirejo, Ungaran Barat dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pengisian pretest, penyampaian materi, diskusi interaktif, hingga pengisian posttest.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai prinsip DAGUSIBU dan pemahaman logo obat. Berdasarkan hasil pretest, tingkat pengetahuan peserta masih bervariasi. Sebagian besar peserta berada pada kategori cukup dan kurang, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal masyarakat terkait pengelolaan obat masih rendah.

Setelah pelaksanaan pretest, dilakukan penyampaian materi edukasi menggunakan metode ceramah interaktif dengan bantuan media leaflet. Materi yang diberikan meliputi cara memperoleh obat secara legal, aturan penggunaan obat yang tepat, cara penyimpanan obat yang benar, tata cara pembuangan obat kedaluwarsa, serta penjelasan mengenai jenis-jenis logo obat dan maknanya. Selama proses penyuluhan, peserta terlihat aktif bertanya dan berdiskusi terkait pengalaman penggunaan obat dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan **posttest** menggunakan instrumen yang sama dengan pretest. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi edukasi.

Tabel. 1 Hasil Pretest dan Posttest Peserta

Kategori Pengetahuan	Pretest (n=30)	Std. Deviation
Sangat Baik (85–100)	5 (16,7%)	30 (100%)
Baik (70–84)	8 (26,7%)	0 (0%)
Cukup (55–69)	10 (33,3%)	0 (0%)
Kurang (≤ 54)	7 (23,3%)	0 (0%)

Berdasarkan Tabel 1, hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 16,7% peserta yang memiliki tingkat pengetahuan sangat baik, sedangkan sebagian besar peserta berada pada kategori cukup (33,3%) dan kurang (23,3%). Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat yang benar.

Setelah diberikan penyuluhan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, di mana seluruh peserta (100%) berada pada kategori sangat baik. Tidak terdapat lagi peserta yang berada pada kategori baik, cukup, maupun kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai DAGUSIBU dan logo obat.

Selain peningkatan skor evaluasi, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif masyarakat selama sesi diskusi. Peserta mampu menjelaskan kembali prinsip DAGUSIBU, membedakan golongan obat berdasarkan logo, serta memahami pentingnya penggunaan obat secara rasional dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi edukasi melalui penyuluhan dan media leaflet mampu meningkatkan literasi obat masyarakat secara optimal, sehingga dapat menjadi strategi promotif-preventif dalam mendukung penggunaan obat yang aman dan rasional di lingkungan masyarakat.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai bijak menggunakan obat melalui pendekatan DAGUSIBU dan pemahaman logo obat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil evaluasi dari pretest ke posttest, di mana seluruh peserta mencapai kategori sangat baik setelah diberikan intervensi edukasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat.

Rendahnya hasil pretest pada sebagian peserta menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, masyarakat masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai penggunaan obat yang benar. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi obat di masyarakat sering kali disebabkan oleh kurangnya akses informasi kesehatan yang akurat, minimnya edukasi dari tenaga kesehatan, serta kebiasaan swamedikasi tanpa pemahaman yang memadai (Rahmawati & Kusuma, 2024; World Health Organization, 2023). Kurangnya pemahaman ini dapat meningkatkan risiko terjadinya *medication error*, penggunaan obat yang tidak sesuai indikasi, kesalahan dosis, hingga penyimpanan dan pembuangan obat yang tidak tepat.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan menunjukkan bahwa edukasi berbasis ceramah interaktif dan leaflet merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi obat masyarakat (Putri et al., 2024; Widodo & Yani, 2022). Media leaflet memberikan informasi visual yang mudah dipahami dan dapat dipelajari kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai,

sedangkan diskusi interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah sehingga peserta dapat mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Kombinasi kedua metode ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta secara optimal (Nuryanti et al., 2022; Rahayu et al., 2023) Temuan dalam kegiatan.

Temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Juwita et al., 2025; Odusanya & Oyediran, 2024; Pebriyanti et al., 2025) yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif melalui penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat secara rasional.

Penelitian (Riandiani et al., 2023; Sari et al., 2025) juga menunjukkan bahwa penyuluhan DAGUSIBU pada masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar. Selain itu, penelitian Juwita *et al.* (2025) menjelaskan bahwa metode edukasi partisipatif memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan masyarakat dalam memahami penggunaan obat yang aman. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Odusanya *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa intervensi edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku penggunaan obat secara rasional.

Peningkatan pemahaman peserta terkait logo obat juga menjadi temuan penting dalam kegiatan ini. Sebelum penyuluhan, sebagian peserta belum mampu membedakan golongan obat berdasarkan simbol yang tertera pada kemasan. Setelah diberikan edukasi, peserta mampu mengidentifikasi perbedaan antara obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras. Pemahaman ini sangat penting dalam praktik swamedikasi agar masyarakat dapat memilih obat secara tepat dan aman.

Secara praktis, peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat sehari-hari. Masyarakat diharapkan lebih berhati-hati dalam membeli obat, lebih patuh terhadap aturan penggunaan, serta memahami pentingnya penyimpanan dan pembuangan obat secara benar. Perubahan perilaku tersebut merupakan langkah preventif dalam menurunkan risiko kesalahan penggunaan obat dan meningkatkan keselamatan pasien di tingkat rumah tangga.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang sangat baik, terdapat keterbatasan yaitu jumlah responden yang terbatas pada satu wilayah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas agar manfaat edukasi DAGUSIBU dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil diskusi menunjukkan bahwa penyuluhan DAGUSIBU dan pemahaman logo obat merupakan intervensi edukatif yang efektif dalam meningkatkan literasi obat

masyarakat (Riandiani et al., 2023; Susanti et al., 2023; World Health Organization, 2023). Program ini dapat menjadi salah satu strategi promotif dan preventif dalam mendukung penggunaan obat yang aman, tepat, dan rasional di lingkungan masyarakat.

Gambar 2 menunjukkan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diikuti oleh warga RT 01 RW 01 Siroto, Candirejo, Ungaran Barat. Dokumentasi ini memperlihatkan tingginya partisipasi dan antusiasme masyarakat selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Kehadiran peserta yang aktif menunjukkan adanya ketertarikan masyarakat terhadap materi edukasi mengenai bijak menggunakan obat (DAGUSIBU) dan pemahaman logo obat.

Partisipasi aktif peserta selama kegiatan terlihat dari keterlibatan dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pretest, penyampaian materi, hingga posttest. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan mampu menciptakan interaksi dua arah yang efektif antara pemateri dan peserta.

Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan program. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses edukasi berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar, serta kemampuan dalam mengenali logo obat sesuai golongannya.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Penyuluhan DAGUSIBU dan Pemahaman Logo Obat pada Warga RT 01 RW 01 Siroto, Candirejo, Ungaran Barat

"Tingginya partisipasi peserta sebagaimana terlihat pada Gambar 2 memperkuat temuan bahwa pendekatan edukasi berbasis interaksi langsung efektif dalam meningkatkan literasi obat"

masyarakat."

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU dan pemahaman logo obat pada warga RT 01 RW 01 Siroto, Candirejo, Ungaran Barat berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang benar. Hal ini terlihat dari hasil posttest yang menunjukkan seluruh peserta (100%) berada pada kategori sangat baik.

Metode penyuluhan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar serta mengenali logo obat. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala agar kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat rasional terus meningkat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ngudi Waluyo, dosen pembimbing, serta warga RT 01 RW 01 Siroto, Candirejo, Ungaran Barat yang telah memberikan dukungan, kesempatan, dan partisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan DAGUSIBU dan pemahaman logo obat.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2022). *Informasi Golongan Obat dan Logo pada Kemasan Obat*. <https://www.pom.go.id>
- Juwita, D. A., Rachmaini, F., Rahmah, R., & Sabarita, N. (2025). Community Education on the Appropriate and Safe Use of Over-the-Counter Medicines. *Journal of Community Health Education*, 9(2), 88–96.
- Nuryanti, E., Astuti, I., & Kurniawan, D. (2022). Efektivitas Media Leaflet dalam Meningkatkan Pengetahuan Penggunaan Obat pada Masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(2), 89–97.
- Odusanya, O. O., & Oyediran, M. A. (2024). The Effect of an Educational Intervention on Improving Rational Drug Use. *Nigerian Postgraduate Medical Journal*, 31(2), 101–108.
- Pebriyanti, K., Yuliana, N., & Sari, R. (2025). Pendekatan Edukatif dalam Pencegahan Penyalahgunaan Obat pada Kelompok Masyarakat. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 7(1), 55–63.
- Pratiwi, D., & Kurniawati, E. (2023). Knowledge of Self-Medication and Rational Drug Use in Indonesian Communities. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 20(2), 101–109.
- Putri, A., Saputra, D., & Wibowo, H. (2024). Community-Based Educational Interventions to

- Promote Rational Drug Use. *International Journal of Community Health*, 12(4), 210–219.
- Rahayu, S., Fitriani, N., & Handayani, D. (2023). Peningkatan Literasi Obat Melalui Penyuluhan Kesehatan pada Kelompok Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Farmasi Indonesia*, 2(3), 130–138.
- Rahmawati, E., & Kusuma, A. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi pada Masyarakat. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(1), 23–31.
- Riandiani, D., Nurhayati, S., & Prasetyo, A. (2023). Penerapan Gerakan Sadar Obat Melalui Penyuluhan DAGUSIBU pada Masyarakat. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 5(1), 45–52.
- Sari, R. P., Bachti, A. S., Firmansyah, A., & Arsita, D. (2025). *Pendidikan berbasis permainan tradisional untuk mengurangi ketergantungan gadget pada siswa {SD} di Kelurahan Ngronggo. 1.*
- Setiawan, R., & Lestari, N. (2024). Health Literacy and Rational Drug Use Among Community Residents. *Journal of Public Health Research*, 13(1), 45–53.
- Susanti, N., Sari, D. P., & Wulandari, A. (2023). Edukasi DAGUSIBU dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Obat Rasional. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 115–122.
- Widodo, B., & Yani, F. (2022). The Effectiveness of Leaflet-Based Health Education on Medication Knowledge. *Indonesian Journal of Health Promotion*, 5(3), 77–85.
- World Health Organization. (2023). *Promoting Rational Use of Medicines*. https://www.who.int/medicines/areas/rational_use/en/